

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi telah mengikis sendi kehidupan masyarakat sekaligus menjauhkan nilai kearifan lokal dari generasi milineal. Masyarakat Indonesia saat ini sangat dipengaruhi budaya asing melalui globalisasi yang masuk. Pengaruh globalisasi yang mudah sekali menyebar dari media informasi dan tanpa difilter dapat menjadi ancaman bagi budaya lokal Indonesia. Terlihat dari masyarakat Indonesia di zaman sekarang sudah jarang ditemukan menerapkan nilai-nilai lokal terutama pada generasi muda. Hilangnya nilai kearifan lokal dari generasi muda memiliki dampak negatif yang cukup besar seperti hilangnya jiwa nasionalisme, pengaruh narkoba yang makin marak, hingga menjadi manusia yang individual tidak memiliki kreativitas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Al Musafiri, dkk (2016) menyebutkan bahwa kearifan lokal memiliki peran untuk mengurangi dampak globalisasi dengan cara menanamkan nilai-nilai positif kepada remaja. Penanaman nilai tersebut didasarkan pada nilai, norma, serta adat-istiadat yang dimiliki setiap daerah.

Warisan budaya luhur bangsa hanya bisa diwariskan melalui dunia pendidikan. Pendidikan sebagai wadah untuk mewariskan kebudayaan tentu tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai budaya. Oleh karena itu, suasana pendidikan harus menunjang keterlaksanaan pewarisan budaya kepada generasi berikutnya (Hariyono dkk, 2017). Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan pada Undang-Undang Republik Indonesia tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 3 Tentang Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan pasal 4 ayat 3 yang berbunyi pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan peserta didik. Penegasan yang sama tertuang dalam Bab 1 ketentuan umum pasal 1 ayat 16, bahwa pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan

pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh, dan untuk masyarakat.

Penyelenggaraan pendidikan berdasarkan nilai kekhasan masyarakat ini sesuai dengan konsep pembelajaran berbasis kearifan lokal yaitu pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan masyarakat yang berasal dari nilai luhur budaya masyarakat setempat yang merupakan bentuk warisan budaya yang hidup dalam kehidupan masyarakat. Konsep pendidikan berbasis kearifan lokal menurut Asmani (2012:30) adalah pendidikan yang memanfaatkan keunggulan lokal dari segi ekonomi, budaya, bahasa, teknologi informasi dan komunikasi, ekologi, dan sebagainya yang semuanya memberikan manfaat bagi pengembangan kompetensi peserta didik.

Agar tercipta suasana pendidikan yang sesuai serta dapat mendukung proses pewarisan budaya tersebut, maka perlu suatu strategi pengelolaan serta penggunaan bahan ajar yang mendukung serta tepat dalam pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Lingkungan belajar dapat dijadikan sumber belajar karena lingkungan sebagai tempat proses pembudayaan peserta didik sepanjang hayat. Sekolah berbasis kearifan lokal memfasilitasi bagi peserta didik untuk mengetahui, mengenal keunggulan daerah tempat tinggal mereka, memahami segala aspek yang berkaitan dengan keunggulan lokal tersebut.

Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk melestarikan kearifan lokal suatu daerah adalah dengan menerapkan pendidikan berbasis kearifan lokal. Pendidikan berbasis kearifan lokal artinya pendidikan yang mengajak siswa memahami keunggulan-keunggulan yang dimiliki daerahnya. Sejalan dengan pendapat Ki Hajar Dewantara pendidikan merupakan upaya untuk memajukan budi pekerti (karakter, kekuatan batin), pikiran, dan jasmani anak-anak selaras dengan dunianya. Semua

usaha dan cara pendidikan harus sesuai dengan kodratnya keadaan yang tersimpan dalam adat istiadat setiap masyarakat (Dewantara, 1962:14-15).

Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi berbagai faktor, salah satunya adalah penggunaan bahan ajar sebagai sumber belajar. Penggunaan bahan ajar yang menarik, sesuai dengan perkembangan siswa, kondisi lingkungan, dan kebutuhan akan memudahkan guru dan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Sumber belajar dalam hal ini bahan ajar memiliki peranan dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas didukung desain bahan ajar yang berkualitas pula.

Implementasi Kurikulum 2013 di SD dalam pembelajarannya menggunakan pendekatan tematik terpadu yang diberlakukan untuk kelas I sampai kelas VI. Bahan ajar yang digunakan disediakan oleh pemerintah yaitu buku guru dan buku siswa. Buku siswa yang dimaksud adalah buku teks tematik bagi siswa Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Buku teks tematik untuk kelas VI (enam) semester II (dua) terdiri dari empat buku dengan judul tema Menuju Masyarakat Sejahtera, Kepemimpinan, Bumiku, dan Menjelajah Angkasa Luar.

Kemendikbud melalui Dirjen Pendas Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2013:3) menjelaskan bahwa buku siswa adalah buku yang diperuntukkan bagi siswa sebagai panduan aktifitas pembelajaran untuk memudahkan siswa menguasai kompetensi tertentu. Buku siswa disusun untuk memfasilitasi siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Pengalaman belajar bermakna akan diperoleh siswa apabila siswa dapat mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman dalam konteks sehari-hari mereka (Hermawan Budi,2016:17). Kemendikbud melalui Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan (2013:5) menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk dapat memahami materi pelajaran

dengan mengaitkan konteks kehidupan sehari-hari mereka. Salah satu cara untuk mengembangkan atau memperkaya materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam buku siswa agar lebih bersifat kontekstual adalah dengan mengaitkannya dengan kearifan lokal setempat.

Materi yang diajarkan dalam buku siswa kelas VI SD pada tema Menuju Masyarakat Sejahtera adalah materi yang dikaitkan dengan keanekaragaman budaya di Indonesia. Pemahaman keanekaragaman budaya dan hasil karya anak bangsa yang bertujuan untuk menambah kecintaan terhadap tanah air di tengah persaingan globalisasi. Berdasarkan hasil analisis buku siswa pada subtema tersebut ditemukan bahwa materi pembelajarannya sudah disesuaikan dengan karakteristik siswa, namun masih perlu adanya penekanan pada materi pembelajaran dengan daerah lingkungan tempat tinggal siswa seperti pengenalan budaya atau kearifan lokal pada masing-masing daerah tempat tinggal siswa.

Secara umum kearifan lokal dapat dipahami sebagai ide-ide lokal yang bijaksana, penuh kebijaksanaan, nilai baik, tertanam, dan diikuti oleh orang-orang (Sartini,2009). Pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal dikembangkan untuk mengatasi kesulitan yang dialami sekolah. Kesulitan tersebut berupa belum adanya ketersediaan bahan ajar yang sesuai dengan kondisi daerah setempat. Pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal disesuaikan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa berdasarkan kurikulum. Pengembangan buku teks yang demikian sesuai dengan pendapat Mulyasa (2007) dalam Wulanzani (2016:1830-1835) yang menyatakan bahwa buku yang dikembangkan harus dapat mendukung proses pembelajaran dan menampilkan kompetensi yang akan dicapai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Namun, masih sangat minim kita jumpai bahan ajar yang terintegrasi dengan kearifan lokal (local wisdom) dimana bahan ajar tersebut digunakan. Sehingga, kemungkinan akan lunturnya rasa cinta, pemahaman, dan pengetahuan terhadap budaya sendiri akan semakin dialami peserta didik kita.

Hasil penelitian yang dilakukan Warpala, dkk (2010) memperkuat pentingnya bahan ajar berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Pengenalan kearifan lokal sejak dini kepada siswa karena penanaman nilai-nilai luhur seperti penanaman wawasan kearifan lokal kepada anak sangat penting untuk memberikan bekal nilai-nilai moral yang akan dihadapi anak di masa mendatang.

Berdasarkan temuan awal di lapangan, beberapa bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar kelas VI masih bersifat umum, belum memuat nilai-nilai budaya masyarakat lokal. Bahan ajar yang digunakan oleh guru dan siswa hanya satu yaitu buku guru dan buku siswa yang diperoleh dari pemerintah. Selain itu belum tersedianya bahan ajar tematik SD yang berwawasan kearifan lokal Kabupaten Pati sebagai sarana untuk mengenalkan kearifan lokal Pati pada siswa. Berdasarkan permasalahan ini, guru seharusnya dapat mengembangkan serta menyusun bahan ajar sendiri sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, karakteristik, dan lingkungan siswa yaitu kearifan lokal Kabupaten Pati. Hasil analisa menunjukkan bahwa guru membutuhkan bahan ajar tematik yang dapat membantu siswa memahami materi pelajaran, penyajian materi dan soal-soal dengan ilustrasi gambar yang tepat untuk mengenalkan kearifan lokal Kabupaten Pati. Siswa membutuhkan bahan ajar yang memuat wawasan kearifan lokal sehingga siswa dapat mengenal dan mempelajari kearifan lokal Kabupaten Pati melalui materi pembelajaran pada subtema masyarakat peduli lingkungan dengan tujuan agar siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang sudah terintegrasi dengan kearifan lokal Kabupaten Pati.

Pemerintah menyediakan buku pegangan guru tetapi belum ada bahan ajar yang disesuaikan dengan kondisi sekolah dan siswa. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus mengembangkan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan dan keadaan sekolah masing-masing. Guru hendaknya tidak meletakkan seluruh tanggung jawab penyediaan bahan ajar tematik kepada pemerintah karena kemampuan untuk merancang

bahan ajar adalah salah satu ciri guru yang profesional. Kurangnya bahan ajar tematik, adanya kesulitan guru dalam memasukkan kearifan lokal setempat ke dalam pembelajaran tematik di SD menjadi latar belakang dari pengembangan bahan ajar ini.

Buku siswa dan buku guru yang diberikan pemerintah digunakan di seluruh wilayah Indonesia. Daerah tempat tinggal dan lingkungan siswa sangat beragam, dan kearifan lokal pada masing-masing daerah tidak semua dimuat dalam buku tersebut. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, perlu suatu bahan ajar tematik yang menarik, mudah digunakan agar dapat menumbuhkan minat belajar, menjadikan pembelajaran lebih bermakna, serta dapat digunakan untuk mengenalkan kebudayaan daerah tempat tinggal siswa. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian *Research and Development* dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Pati pada Tema “Menuju Masyarakat Sejahtera” Untuk Siswa Kelas VI Sekolah Dasar”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditulis, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada buku Kemendikbud dan buku pendamping tematik (LKS) yang materinya belum sesuai dengan daerah tempat tinggal siswa.
2. Guru kesulitan mengintegrasikan materi pelajaran dengan kearifan lokal di daerah tempat tinggal siswa karena belum memiliki referensi dan keterbatasan waktu jika mengembangkan materi sendiri.
3. Siswa kelas VI sekolah dasar belum mengenal kearifan lokal di daerah tempat tinggalnya yaitu Kabupaten Pati

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, beberapa batasan masalah yang dikemukakan sebagai berikut :

1. Bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Kabupaten Pati yang dikembangkan adalah bahan ajar cetak berupa buku pendamping bagi guru dan siswa kelas VI.
2. Bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Kabupaten Pati yang dikembangkan berdasarkan materi pada 5 muatan pelajaran yaitu PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan SBdP yang disesuaikan dengan kompetensi dasar pada tema 6 Menuju Masyarakat Sejahtera untuk kelas VI sekolah dasar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas dapat dirumuskan masalah, yaitu:

1. Bagaimana analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal Kabupaten Pati untuk kelas VI sekolah dasar pada tema Menuju Masyarakat Sejahtera?
2. Bagaimana proses pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Kabupaten Pati agar layak digunakan untuk siswa kelas VI sekolah dasar pada tema Menuju Masyarakat Sejahtera?
3. Bagaimana keefektifan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Kabupaten Pati untuk siswa kelas VI sekolah dasar pada tema Menuju Masyarakat Sejahtera?

1.5 Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, antara lain:

1. Memaparkan analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Kabupaten Pati agar layak digunakan untuk siswa kelas VI sekolah dasar pada tema 6 “Menuju Masyarakat Sejahtera”.

2. Mendeskripsikan proses pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Kabupaten Pati agar layak digunakan untuk siswa kelas VI sekolah dasar pada tema 6 “Menuju Masyarakat Sejahtera”.
3. Menguji keefektifan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Kabupaten Pati untuk siswa kelas VI sekolah dasar pada tema 6 “Menuju Masyarakat Sejahtera”.

1.6 Manfaat Penelitian Pengembangan

Pengembangan bahan ajar tematik ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis pengembangan bahan ajar ini perlu dilakukan untuk mencapai pembelajaran yang bermakna. Siswa akan termotivasi apabila materi pelajaran terintegrasi dengan kearifan lokal di daerah tempat tinggal siswa. Selain itu pengenalan kearifan lokal daerah setempat diharapkan mampu melestarikan budaya daerah yang merupakan akar dari budaya bangsa.

2. Secara Praktik

a. Bagi Siswa

- 1) Lebih termotivasi dalam pembelajaran karena mengintegrasikan kearifan lokal daerah tempat tinggalnya.
- 2) Siswa mengetahui berbagai budaya dan potensi keunggulan daerah tempat tinggalnya.
- 3) Menumbuhkan rasa bangga pada diri siswa akan daerah tempat tinggalnya.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai referensi bahan ajar yang bisa digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran khususnya tema “Menuju Masyarakat Sejahtera”.
- 2) Sebagai acuan untuk mengembangkan bahan ajar tematik yang terintegrasi kearifan lokal Kabupaten Pati.

- 3) Mempermudah guru dalam mengeksplorasi budaya lokal dan potensi daerah setempat yang sesuai dengan materi pelajaran dalam bahan ajar.

c. Bagi Lembaga

- 1) Hasil penelitian pengembangan ini diharapkan mampu menjadi referensi sumber belajar dalam penyampaian pembelajaran tematik kelas VI sekolah dasar.
- 2) Bisa dijadikan program sekolah dalam mengembangkan budaya lokal

d. Bagi Peneliti

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan SDM peneliti sendiri khususnya dalam pengembangan bahan ajar.
- 2) Meningkatkan wawasan peneliti akan potensi daerah tempat tinggalnya.
- 3) Dapat memberikan sumbangan informasi khususnya pengembangan bahan ajar yang berbasis kearifan lokal Kabupaten Pati.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Bahan ajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahan ajar cetak berupa buku teks. Hal ini dikarenakan buku teks sangat erat kaitannya dengan kurikulum, silabus, standar kompetensi, dan kompetensi dasar. Rudi Susilana (2007:14) mengungkapkan bahwa buku teks adalah buku tentang suatu bidang studi atau ilmu tertentu yang disusun untuk memudahkan para guru dan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan ini adalah :

- 1) Bahan ajar yang dikembangkan berupa buku guru dan buku siswa yang digunakan untuk menyampaikan pembelajaran yang terintegrasi kearifan lokal Kabupaten Pati disertai dengan metode dan kegiatan pembelajaran yang menarik.

2) Bahan ajar yang dikembangkan mengacu pada : a) Kurikulum 2013, b) Kompetensi inti dan kompetensi dasar pada tema 6 “Menuju Masyarakat Sejahtera” edisi revisi 2018, c) Kearifan lokal Kabupaten Pati berupa: (1) tokoh-tokoh bersejarah, (2) kesenian dan kebudayaan daerah, (3) mata pencaharian dan industri, (4) lingkungan alam dan buatan.

3) Bahan ajar tematik yang dikembangkan terdiri atas :

a) Bagian Pendahuluan berisi :

- 1) Petunjuk bagi guru dalam menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal Kabupaten Pati.
- 2) Kompetensi yang harus dicapai meliputi kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pembelajaran.
- 3) Informasi pendukung berupa media dan sumber belajar.
- 4) Petunjuk prosedural pelaksanaan pembelajaran yang dikemas dengan kegiatan menarik seperti mengamati, membaca, berdiskusi, mencoba, menulis, bercerita, berlatih, dan berkreasi.

b) Bagian Inti berisi :

- 1) Materi pembelajaran : disesuaikan dengan KI dan KD tema “Menuju Masyarakat Sejahtera”, menumbuhkan cinta akan budaya daerah tempat tinggal siswa (Pati), bahasa yang digunakan komunikatif dan sesuai perkembangan siswa.
- 2) Latihan-latihan, berupa lembar kerja, proyek, dan membuat produk.
- 3) Evaluasi di akhir subtema.

c) Bagian penutup/akhir

Berisi daftar pustaka dan biografi penulis

4) Deskripsi tampilan bahan ajar tematik

- a) Bagian sampul depan (cover) menggunakan warna dan gambar ilustrasi yang sesuai dengan kearifan lokal Pati
- b) Bagian isi bahan ajar disertai dengan gambar konkret, dicetak dengan warna yang menarik.
- c) Bentuk huruf, menggunakan bentuk huruf yang menarik dan mudah dibaca yaitu arial ukuran 12.